

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 6, 2022

Revised: January, 9, 2023

Available online: January, 10, 2023

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat)

Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti*, Nurhalina Sari, Echa Rafika, Eka Yuliana, Endang Setiawati, Desy Fatmawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul_aryastuti@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (short) than the normal standard of growth. From the results of the validation of data validation of families at risk of stunting in neighbourhood 5-16, Srengsem Village, Panjang District, Bandar Lampung, it is known that not many people know about stunting and how to prevent it. So that some of them think that their children/toddlers are shorter than their age due to genetic or hereditary factors so that they do not require further treatment.

Purpose: Respondents can know, understand about stunting and its prevention by applying the Healthy Kitchen program

Methods: The implementation of the method used in community service is carried out in 2 stages, namely, firstly, Public Health students explain stunting and its prevention by applying the Healthy Kitchen program using power points and secondly after being given counseling about stunting and its prevention by applying the Healthy Kitchen program, respondents were given questions and answers about stunting and its prevention by applying the Healthy Kitchen program and demonstrating the prepared Healthy Kitchen menu.

Results: Respondents understand about stunting and its prevention by applying the Healthy Kitchen program.

Conclusion: Respondents can understand stunting and its prevention by applying the Healthy Kitchen program and are expected to be able to apply it in their respective homes and in their daily food menu.

Keywords: Health Counseling; Prevention; Stunting; Implementing the Healthy Kitchen Program.

Pendahuluan: Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar normal pertumbuhannya. Dari hasil verifikasi validasi data KK yang beresiko stunting yang ada di Rt 5-16 Kelurahan Srengsem, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung diketahui bahwa belum banyak yang mengetahui stunting dan bagaimana pencegahannya. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/balitanya lebih pendek dari usianya adalah karena faktor genetik atau keturunan sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut.

Tujuan: Responden dapat mengetahui, memahami tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat).

Metode: Pelaksanaan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu pertama mahasiswa Kesehatan Masyarakat menjelaskan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat) menggunakan power point dan kedua setelah diberikan penyuluhan

Penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat)

tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat), responden diberikan tanya jawab tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat) dan mendemonstrasikan menu DASHAT yang telah disiapkan.

Hasil: Responden memahami tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat).

Simpulan: Responden dapat memahami tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat) dan diharapkan dapat mengaplikasikannya di rumah masing-masing dan pada menu makanan sehari-hari.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan; Pencegahan; Stunting; Mengaplikasikan Program DASHAT.

PENDAHULUAN

Melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pemerintah memiliki strategis dengan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting (RAN PASTI) untuk mencapai target penurunan stunting hingga 14% di tahun 2024. Di tahun 2017 pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini ditujukan pada penanganan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan manusia sampai dengan anak usia 6 tahun. Mengingat Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar normal pertumbuhannya (Tentama, Delfores, Wicaksono, & Fatonah, 2018).

Masih tingginya angka kejadian stunting di setiap daerah menjadi perhatian pemerintah. Beberapa faktor penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan makanan gizi seimbang yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu adanya tindakan upaya pencegahan stunting melalui perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Nugroho, Rahmadi, Islamiati, Mustari, Salim, Framita, & Ismawati, 2021).

Sosialisasi dan Edukasi kemudian penting untuk dilakukan di setiap daerah terkhusus daerah terdampak. Tidak hanya edukasi dengan perbanyak makanan bergizi seimbang tapi harus disertai cara pengolahan makanan bersumber gizi yang cukup, memberikan panduan terkait makanan yang tersedia

secara lokal. Berdasarkan hasil studi tersebut, Seameo Recfon telah menyusun Panduan Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal (PGS PL), melengkapi Pedoman Gizi Seimbang yang telah ada. Pemanfaatan pangan lokal juga sekaligus dapat mengatasi masalah terkait distribusi/logistik dalam hal pemenuhan asupan bergizi seimbang bagi masyarakat dipedesaan (Megawati, & Wiramihardja, 2019).

Dari hasil verifikasi validasi data KK yang beresiko stunting yang ada di Rt 5-16 Kelurahan Srengsem, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung diketahui bahwa belum banyak yang mengetahui stunting dan bagaimana pencegahannya. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/balitanya lebih pendek dari usianya adalah karena faktor genetik atau keturunan sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut.

RT 5-16 yang ada di Kelurahan Srengsem yang kami kunjungi, memiliki sekitar 3 poyandu dan kegiatan dipoyandu diadakan rutin setiap satu bulan sekali. Masyarakat di wilayah RT5-16 Srengsem memiliki anak dengan usia yang bervariasi mulai dari baduta dan balita. Hal tersebut yang menjadi sasaran pada kegiatan kami selama satu bulan, di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Kemudian yang menjadi fokus kami disana adalah mengenai kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting yang masih sangat rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam pencegahan stunting untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balitanya melalui Perilaku Hidup Sehat (PHBS) dan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang.

Masalah aktual yang terjadi di RT 5 -16 Kelurahan Srengsem (Lingkungan I) Masih banyak keluarga yang

Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti*, Nurhalina Sari, Echa Rafika, Eka Yuliana, Endang Setiawati, Desy Fatmawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul_aryastuti@malahayati.ac.id

Penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat)

beresiko stunting. Warga yang beresiko stunting dikarenakan berbagai faktor dengan spesifikasi memiliki anak (Baduta usia 0-23 bulan), dan (Balita 24-59 Bulan), Pasangan Usia Subur (PUS), (PUS Hamil), selain itu juga dilakukan verifikasi validasi data fasilitas lingkungan yang ada di setiap rumah kepala keluarga (KK) yang dianggap beresiko stunting yang mencakup sumber air minum utama yang layak dan jamban yang layak kemudian kami juga melakukan verifikasi validasi data penapisan yang mencakup PUS 4 Terlalu (Terlalu Muda, Tua, Dekat, dan Banyak) dan di akhir verifikasi validasi data kami juga menanyakan terkait pendampingan oleh PPK di wilayah setempat. Perbandingan inilah yang akan dilakukan pendataan ulang berapakah yang terkena stunting pada warga Srengsem.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Stunting

Stunting merupakan masalah gizi yang terjadi pada balita. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,6%, prevalensi tersebut masih tinggi dibandingkan dengan target penurunan stunting secara nasional yaitu sebesar 19%. Stunting dalam jangka panjang memiliki dampak buruk seperti produktivitas dan kemampuan kognitif yang rendah. Stunting atau perawakan pendek (shortness) suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur. Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Yuindra, Sunaryadi, Yusmaniarti, & Saputera, 2022).

Situasi Nasional

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia

sebesar 36,8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu menjadi 37,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Survei PSG diselenggarakan sebagai monitoring dan evaluasi kegiatan dan capaian program. Berdasarkan hasil PSG tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017.

Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu prevalensi balita sangat pendek sebesar 8,5% dan balita pendek sebesar 19%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-59 bulan tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan prevalensi terendah adalah Bali (Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Putri & Ayudia, 2020).

Dampak Stunting

Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu; peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan. Dampak jangka panjang; postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

Upaya Pencegahan Stunting

Pada ibu hamil dan bersalin; intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan, mengupayakan jaminan mutu ante natal care (ANC) terpadu, meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien (TKPM), deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular), pemberantasan cacingan,

Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti*, Nurhalina Sari, Echa Rafika, Eka Yuliana, Endang Setiawati, Desy Fatmawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul_aryastuti@malahayati.ac.id

Penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat)

meningkatkan transformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam Buku KIA, menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif, dan penyuluhan dan pelayanan KB.

Pada balita; pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak, dan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu pertama mahasiswa Kesehatan Masyarakat menjelaskan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat) menggunakan power point dan kedua setelah diberikan penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat), responden diberikan Tanya jawab tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat) dan mendemonstrasikan menu DASHAT yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan Penyuluhan Stunting dan Demonstrasi Olahan Daun Kelor 12 Agustus 2022 di Kelurahan Srengsem,

Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti*, Nurhalina Sari, Echa Rafika, Eka Yuliana, Endang Setiawati, Desy Fatmawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul_aryastuti@malahayati.ac.id

Penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat)



Kegiatan penyuluhan terkait gizi seimbang dan PHBS 29 Juli 2022 di SD Negeri 1 Srengsem



Kegiatan penyuluhan terkait Screening Perkembangan Anak 11 Agustus 2022 di Posyandu Kelurahan Srengsem



Kegiatan Jumat Bersih dan Grebek Sungai di Kelurahan Srengsem dilakukan Setiap Hari Jumat

Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti*, Nurhalina Sari, Echa Rafika, Eka Yuliana, Endang Setiawati, Desy Fatmawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul_aryastuti@malahayati.ac.id

Penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat)

Pengkajian dilakukan untuk mendapatkan data statistik dari Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang di Lingkungan 1 diperoleh data mengenai kasus Stunting. Pada pengkajian ini dilakukan pengumpulan data kesehatan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan menggunakan format yang sudah diberika oleh pihak BKKBN. Setelah format pengkajian siap, maka mahasiswa langsung menyebar ke rumah-rumah warga di kelurahan Srengsem.

Dari pengkajian diperoleh beberapa data, Target yang dicapai dari 242 KK yang dikunjungi mahasiswa penting (peduli stunting) diharapkan hanya sedikit dari jumlah sasaran yang berisiko stunting, data yang di peroleh yaitu: terdapat baduta sebanyak 25 dengan persentase 10% dan yang tidak terverifikasi sebanyak 217 atau sekitar 90%, untuk balita data terverifikasi sebesar 45 dengan persentase (19%) dan yang tidak terverifikasi sebanyak 197 atau sekitar 81%, untuk PUS (Pasangan Usia Subur) data yang terverifikasi sebesar 93 dengan persentase 38% dan yang tidak terverifikasi sebesar 149 atau sekitar 61%, untuk data PUS Hamil dihasilkan 29 dengan persentase 12% dan yang tidak terverifikasi sebesar 213 atau sebanyak 88%, untuk air minum data yang terverifikasi yaitu 227 dengan persentase 94% dan data tidak terverifikasi sebesar 15 atau 6%, untuk ketersediaan jamban dihasilkan sebesar 240 dengan persentase 99% dan data tidak terverifikasi sebesar 2 atau sekitar 0,1%. Dalam kategori 4T terdapat data dengan kategori terlalu muda yang terverifikasi yaitu 5 atau sekitar 2% dan data yang tidak terverifikasi sebanyak 237 atau sekitar 98%, untuk kategori terlalu tua diketahui yang terverifikasi sebesar 125 atau sekitar 52% dan data yang tidak terverifikasi sebanyak 117 atau sekitar 48%, untuk kategori terlalu dekat data terverifikasi sebesar 27 atau sekitar 11% dan data tidak terverifikasi sebanyak 215 atau sekitar 89%, untuk kategori terlalu banyak dihasilkan data terverifikasi sebanyak 91 atau sekitar 38% dan yang tidak terverifikasi sebanyak 151 atau sekitar 62%.

Pelaksanaan intervensi kepada penduduk yang berisiko stunting melalui pelaksanaan DAHSAT. Kelompok sasaran pada kegiatan DASHAT (Dapur Sehat) adalah 100 warga yang bertempat di Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang. Kegiatan DASHAT ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga

berisiko stunting baik itu calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, balita atau baduta. Kegiatan DASHAT ini dilakukan oleh mahasiswa KKL-PPM dengan cara mempraktikkan pembuatan makanan dari daun kelor seperti puding, somay dan teh daun kelor yang disertai penjelasan terkait manfaat dari daun kelor tersebut.

Selain melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa juga melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu: Melakukan penyuluhan kesehatan tentang stunting di Kelurahan Srengsem, melakukan penyuluhan gizi seimbang dan PHBS di SDN 1 Srengsem, dan melakukan gotong-royong membersihkan sungai.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam kegiatan musyawarah bersama. Masyarakat yang mendapatkan penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan tindakan terkait pencegahan stunting, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Peningkatan pengetahuan tentang stunting, kesadaran masyarakat terkait dampak stunting, pencegahan peningkatan risiko stunting, dan mengetahui pemanfaatan tanaman lokal (daun kelor) yang dapat digunakan untuk mencegah stunting.

SIMPULAN

Masyarakat dapat mengetahui tentang stunting serta masyarakat dapat melakukan sendiri cara untuk mencegah stunting yang telah di demonstrasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. Diakses dari: <https://www.litbang.kemkes.go.id/>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/profil-kesehatan-lampung-2015/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018), Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Diakses dari:

Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti*, Nurhalina Sari, Echa Rafika, Eka Yuliana, Endang Setiawati, Desy Fatmawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul_aryastuti@malahayati.ac.id

Penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pencegahannya dengan mengaplikasikan program DASHAT (Dapur Sehat)

<https://d3v.kemkes.go.id/publikasi/page/buletin/-img-src-%22web-assets-images-baru-gif%22-style-%22float-right-%22-situasi-balita-pendek-di-indonesia>.

Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154-159.

Nugroho, R. A., Rahmadi, A., Islamiati, I., Mustari, A., Salim, M. E., Framita, E., & Ismawati, B. M. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 100-106.

Putri, A. D., & Ayudia, F. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan kejadian Stunting Pada Anak

usia 6-59 Bulan Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(2), 91-96.

Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113.

Yuindra, D., Sunaryadi, S., Yusmaniarti, Y., & Saputera, S. A. (2022). Seminar parenting dalam pencegahan stunting melalui KKN-Muhammadiyah Aisyiyah di Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 31-34.

Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti*, Nurhalina Sari, Echa Rafika, Eka Yuliana, Endang Setiawati, Desy Fatmawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Nurul Aryastuti. *Email: nurul_aryastuti@malahayati.ac.id